

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Minat dan Bakat

a. Minat

1) Pengertian Minat

Minat ialah perasaan lebih senang dan komitmen pada sesuatu hal atau kegiatan tanpa perintah siapa pun. Minat dasar mengakui hubungan yang ada antara diri sendiri dan orang lain sesuatu selain dirimu sendiri. Hubungan yang lebih kuat atau dekat menunjukkan minat yang lebih besar. Dikutip oleh Crow dan Crow oleh Djaali melihat minat pada gaya olahraga mendorong seseorang untuk berhadapan dengan atau menangani manusia, benda, kegiatan, pengalaman yang terinspirasi oleh aktivitas diri.¹ Jersild dan Tasch menonjolkan interest atau minat terkait dengan kegiatan yang dipilih sendiri oleh individu. Sementara itu, berdasarkan kata Doyles Fryer, minat ialah Gejala kejiwaan yang berhubungan dengan objek atau kegiatan menginspirasi kesenangan pribadi.²

Berdasarkan pengertian pendapat ini, maka minat dapat berupa motivasi anda sendiri dan ada orang yang melakukan apa yang mereka sukai. Sehingga mereka dapat merasa puas dengan hal-hal yang mereka nikmati.

2) Fungsi Minat

Menurut buku “The Psychology of Learning” karya Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwasannya minat sangat erat kaitannya dengan motivasi. Setiap hal yang memotivasi atau mendorong perilaku seseorang disebut sebagai motivasi.

¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 121.

² Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 229

Fungsi minat berikut ini adalah:³

- a) sebagai tenaga penggerak atau motor untuk pelepasan daya hidup. Anak-anak pada awalnya tidak memiliki mimpi, tapi berdasarkan pengaruh faktor lingkungan dan kebutuhan tertarik dengan impian Anda dan wujudkan dalam hidup.
 - b) sebagai penggerak tindakan, ialah mengidentifikasi langkah-langkah yang harus diambil dilakukan untuk menggapai tujuannya. Melalui tindakan ini, anak akan sadar akan menjadi tindakan yang berguna baginya target.
 - c) sebagai akibat dari perubahan. ketika mencapai tujuan harus ada motif yang bisa memilih untuk memberi perlakuan apa yang wajib ditindak dan apa yang harus diabaikan
 - d) Itu bisa disuntikkan secara merata terhadap perhatian terjadi alami, mudah hidup dan menumbuhkan spontanitas jika seseorang tidak menggunakan tekadnya, itu akan terjadi menurut derajat, semakin tertarik seseorang perhatian spontan.
 - e) Dapat meningkatkan konsentrasi perhatian. Konsentrasi adalah fokus pada sesuatu. tidak tertarik maka sulit bagi seseorang untuk berkonsentrasi pada satu hal pengembangan dan pemeliharaan.
- 3) Faktor yang mempengaruhi minat
- a) Faktor Pribadi

Faktor personal ini ialah dampak yang secara alami terjadi pada siswa, seperti karena kedewasaan, intelegensi, pelatihan, dan sifat-sifat individu. setiap orang datang dalam berbagai tingkat kedewasaan dan kecerdasan minat yang dihasilkan berbeda-beda dari orang ke orang dengan orang lain.

³ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114

b) Faktor sosial

Faktor sosial ini ialah pengaruh eksternal perorangan, contohnya karena kedudukan keluarga, motivasi lingkungan, pendidikan dan masyarakat. minat yang mana diaruhi oleh faktor sosial, diantaranya lama tinggal mahasiswa tersebut dalam masyarakat yang bersentuhan dengan penyandang disabilitas setiap hari petani, mahasiswa sering ingin tahu dan tahu kegiatan karena mereka merasa seperti mereka adalah terlibat dari bagian itu.⁴

4) Macam-Macam Minat

Minat dapat dikategorikan dalam beberapa cara berdasarkan perspektif dan metode, seperti arah minat, di mana itu terjadi, dan bagaimana minat itu diungkapkan.⁵ Menurut Witherington minat dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a) Kepentingan primordial atau biologis

Itulah minat dan kebutuhan akan makanan, kenyamanan (*welfare living*) atau kebebasan bergerak yang dihasilkan oleh Internet. Kepentingan primitif yaitu kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan kehidupan. Serupa dengan kepentingan primer masyarakat, pilihan sekolah hanya berdasarkan kebutuhan dasar, kebutuhan untuk belajar, dan bukan kepentingan lain yang dapat memicu aspirasi lebih lanjut.

b) Kepentingan budaya atau sosial

Ini adalah minat dari tingkat yang lebih tinggi dari perilaku yang dipelajari, hasil dari pendidikan. Kepentingan ini digabungkan dengan kepentingan yang saling melengkapi, seperti rasa harga diri atau status sosial. Semakin berpendidikan seseorang, semakin

⁴ Khothibul Iman, Pengembangan Bakat dan Minat, (Insania, 2, Juli-Desember 2015), hlm. 267-268.

⁵ As'adi Muhammad, *Deteksi Bakat dan Minat Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Gerailmu, 2010) hlm. 38-41

besar kebutuhannya akan makanan, dan semakin besar kebutuhannya akan harga diri dan interaksi sosial. Demikian pula untuk menyekolahkan anaknya, orang tua tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tertentu agar juga mendapat nilai yang baik.⁶

b. Bakat

1) Pengertian Bakat

Bakat biasanya dikatakan sebagai kemampuan bawaan adalah potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan untuk dapat diwujudkan.⁷ Bakat berarti kemampuan bawaan adalah kemampuan laten yang masih perlu ada peningkatan dan pelatihan lebih lanjut, karena sifatnya masih mungkin atau masih terpendam, maka bakat itu potensial. Ini masih membutuhkan gambaran rinci tentang pengembangan dan pelatihan yang dilakukan dengan hati-hati dan sistematis.⁸ Menurut Soegarda, dalam buku Psikologi Pendidikan Poerbakawatja, bakat ialah benih sifat baru tampaknya nyata jika Anda memiliki peluang atau kemungkinan mengembangkan. Pada saat yang sama, menurut Crow and Crow, bakat adalah dianggap sebagai bentuk kekuatan khusus di lapangan pekerjaan tertentu, contohnya musik, sains, atau teknik.⁹ Maka dari itu, bakat dianggap sangat penting kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Sehingga tidak menjadi bakat potensial atau bukan bakat tentu.

⁶ H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan, terjemahan M. Bukhari*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm. 125

⁷ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun bagi Orang Tua dan Guru* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 17

⁸ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Bandung: Bumi Aksara, 2017), hlm. 78.

⁹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 140

Kesimpulan dapat ditarik dari pengamatan yang telah dilakukan bakat adalah potensi yang dimiliki individu atau sifat-sifat yang perlu dibudidayakan. Untuk bakat pelatihan harus mendukung pengembangan bakat ini, memungkinkan mereka untuk dimaksimalkan dengan baik, bisa menyelesaikan.

2) Jenis-Jenis Bakat

Menurut buku “Psikologi Umum” karya Yoesoef Noesyirwan Mengklasifikasikan macam bakat atau keinginan menurut fungsi atau kemampuannya bagian yang terlibat dan sesuai dengan pencapaiannya. Menurut Suatu fungsi atau aspek jiwa dan raga yang dapat dilihat dengan berbagai cara Prestasi dan bakat dapat dikelompokkan menjadi:¹⁰

a) Lebih banyak bakat berbasis psikofisika

Bakat adalah kemampuan yang berbasis pada tubuh sebagai dasar dan fondasi bakat, seperti keinginan persepsi sensorik, keterampilan atau ketajaman, dan DLL.

b) Bakat kejiwaan umum

Bakat yang diartikan disini adalah kemampuan tentang ingatan Ilusi atau imajinasi dan kebijaksanaan. memori adalah kemampuan untuk menaruh isi kesadaran pada satu waktu dan Bawa kembali ke permukaan di lain waktu. Pada waktu yang sama, imajinasi adalah isi kesadaran dari dunia kita sendiri, dalam bentuk gambaran dan gagasan yang diimajinasikan. Jadi jiwa kita spontan dan produktif.

c) Bakat psikologis yang unik dan beragam

Bakat khas atau sempit ialah Bakat yang ada dari awal dan disalurkan ke lapangan tertentu. Pada saat yang sama, bakat majemuk semakin berkembang secara bertahap dari

¹⁰ Ibid, 189-190

bakat produktif menjadi sangat tergantung kondisi internal dan eksternal individu.

- d) Lebih banyak bakat berdasarkan perasaan dan kemauan alami.

Bakat di bidang ini sangat erat kaitannya dengan karakter, misalnya Kemampuan menjalin hubungan sosial, kemampuan cinta, tunggu.

2. Upaya Meningkatkan Minat dan Bakat

Pengembangan minat dan kemampuan bisa dilakukan melalui binaan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008, mengenai tujuan pembinaan peserta didik merupakan salah satu pembinaan siswa yang terbaik dan menyeluruh. Potensinya meliputi minat, bakat, dan kreativitas; dan sesuai dengan minat dan kekhususan siswa, mengembangkan potensi siswa dan mencapai prestasi yang luar biasa.¹¹ Bakat ialah kemampuan atau sikap tertentu yang seseorang miliki, sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi, yang butuh dipupuk dan dikembangkan untuk dibawa keluar, bukan disembunyikan atau dikikis. Utami Munandar mengungkapkan dalam buku yang ia tulis “meningkatkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah” bahwasannya pendidikan pada hakikatnya mencari lingkungan yang memungkinkan berkembangnya bakat, berbagai kemauan, teknologi, orang-orang berbakat musik, manipulasi angka, dsb.¹²

Siswa berbakat merupakan anak yang bisa menggapai prestasi yang optimal karena kemampuannya yang optimal. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang tidak dapat diberikan oleh kurikulum sekolah formal untuk mewujudkan kontribusi mereka kepada masyarakat dan pengembangan diri. Fungsi-fungsi ini mungkin atau memang termasuk:

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Siswa. (Jakarta: Kemdiknas RI)

¹² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, _____ 2016. hlm 17.

- a. Kecerdasan Umum
- b. Kepemimpinan
- c. Kemampuan akademik khusus
- d. Kapasitas psikomotorik (gerakan)
- e. Kemampuan berpikir produktif
- f. Kemampuan dalam seni tertentu.¹³

Mengetahui bakat juga bermanfaat, yaitu: 1) Hanya dengan mengidentifikasi kemampuan dan potensi seseorang dapat mengetahui cara menggunakan bakatnya. 2) Rencanakan masa yang akan datang, dengan mencari tahu bakat-bakat tersebut, kita dapat melakukan perencanaan masa depan. 3) Mengidentifikasi kegiatan, memiliki bakat, dan memilih kegiatan mana yang akan dilakukan sesuai dengan bakatnya.¹⁴

Dalam hal pengembangan bakat, sebaiknya orang tua dan guru melakukan beberapa hal yang diperlukan untuk mengembangkan minat dan bakat, antara lain:

- a. Bantu anak-anak percaya dan fokus pada kekuatan mereka
- b. Mampu mengembangkan konsep diri yang positif pada anak
- c. Sejak usia dini, Anda dapat mengamati berbagai kekuatan, kemampuan, dan keterampilan anak Anda.
- d. Untuk memperkaya berbagai wawasan, pengalaman dan pengetahuan di berbagai aspek.
- e. Dapat menemukan teknik untuk mengoptimalkan minat belajar dan melatih bidang favoritnya.
- f. Hal ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk melakukan pengembangan pada kemampuannya.
- g. Merangsang kemampuan anak untuk berkembang dari satu bakat ke bakat lainnya.
- h. Memberikan reward atau imbalan dan pujian atas semua Upaya yang dibuat
- i. Mampu memfasilitasi dan memfasilitasi pengembangan bakatnya.

¹³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, hlm. 23

¹⁴ Zakiah Drajat, *Mencari Bakat Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001) hlm. 31

j. Memberikan dukungan untuk memberikan pengatasan macam-macam kesulitan yang dihadapi dalam proses mengembangkan bakat.

k. Menjalin hubungan guru-murid yang baik.¹⁵

Ada beberapa dalam hal meningkatkan bakat dan minat program yang bisa dilaksanakan di sekolah ialah:

- a. Pengayaan, artinya memberi kesempatan dan fasilitas Deep Learning Tambahan bagi siswa berbakat.
- b. Mempercepat, mempercepat berarti anak mereka yang berbakat bisa melompat atau selesaikan kursus reguler dalam waktu yang ditentukan sedikit.
- c. Mengelompokan khusus, artinya dengan mumpulkan siswa berbakat dan berikan kepada mereka akses ke kesempatan belajar berdasarkan pengalaman sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d. Tinjauan tentang lembaga litbang atau membantu siswa berbakat teruslah belajar sesuai dengan minat.
- e. Membeli kompetisi dengan mengadakan kompetisi bakatnya akan semakin terasah.¹⁶

Dari pemaparan pendapat yang berbeda tersebut dapat menjadi kesimpulan bahwasannya bakat dan potensi peserta didik perlu diapresiasi dan diberikan layanan pendidikan. Menggabungkan minat dan spesialisasi, siswa memiliki spesialisasi atau keterampilan tertentu sebagai syarat untuk memasuki warga. Indikasi peningkatan minat dan bakat ialah prestasi akademik dan non-akademik serta keberhasilan pelajar yang berkelanjutan di instansi tinggi.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Siswa dapat meningkatkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang merupakan aspek penting dari tujuan institusional. Kegiatan ini dapat dikaitkan langsung atau tidak langsung dengan materi pelajaran. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah

¹⁵ Danang Apriadi, *Mengembangkan Minat dan Bakat Remaja*, (Yogyakarta, 2009)

¹⁶ Khothibul Iman, *Pengembangan Bakat dan Minat*, Insania, hlm. 210-

aktivitas bernilai tambah yang diberikan saat teman sebaya mengajar di kelas. Mereka berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mendapatkan kredit tambahan selain sebagai pelengkap proses belajar mengajar dan program akademik yang baik untuk kehidupan sosial. Pada kenyataannya, program ekstrakurikuler terkadang menjadi ciri khas sekolah, paling utama yang mempunyai tempat dan prasarana yang komplit, sehingga memunculkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler, yang biasanya merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih secara aktif di luar struktur program, dijabarkan dalam buku “Proses Pengajaran di Sekolah” karya Suharsimi AK. berdasarkan apa yang diartikan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, kegiatan yang dilaksanakan secara *face to face* di luar jam sekolah, di sekolah, atau lebih memperbanyak dan memperluas pengetahuan dan bakat di luar sekolah yang diperoleh dari berbagai mapel dalam kursus, menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.¹⁷ Aktivitas ekstrakurikuler tidak terdaftar dalam kurikulum, tetapi secara tidak langsung didukung oleh tentang aktivitas kelas.¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas di dalam kampus dan di luar kampus yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (tatap muka) dan mempunyai tujuan untuk lebih mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai bidang. Selain itu, kegiatan ekstra kurikuler dilakukan di luar kelas, di dalam dan di luar kampus, untuk meningkatkan dan memperluas wawasan dan

¹⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Kompeten Layanan Khusus* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 287

¹⁸ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Pendidikan Khusus* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

kemampuan mahasiswa dalam berbagai program mata kuliah.¹⁹

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler satuan pendidikan memiliki fungsinya masing-masing. Ini termasuk:

- 1) Fungsi perkembangan, ialah kegiatan ekstrakurikuler bertindak sebagai pendukung peningkatan individu siswa, perluas minat, kembangkan potensi, berkontribusi kesempatan untuk membangun karakter dan pelatihan memimpin.
- 2) Fungsi Sosial, ialah fungsi kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan keterampilan dan tanggung jawab sosial pelajar. Kemampuan sosial ini diciptakan oleh memberikan kesempatan kepada pelajar untuk berkembang pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral dan sosial.
- 3) Fungsi rekreasi ialah kegiatan ekstrakurikuler suasana santai, semangat dan menggembirakan membered dukungan prosedur peningkatan siswa. Aktivitas kegiatan ekstrakurikuler ini wajib dapat menciptakan hidup atau suasana sekolah lebih mempunyai tantangan dan menyenangkan bagi pelajar.
- 4) Fungsi persiapan karir ialah fungsi kegiatan ekstrakurikuler pengembangan sebagai kesiapan karir siswa pengembangan jumlah.²⁰

c. Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Tujuan satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler ialah untuk sebagai contoh berikut:

¹⁹ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 22

²⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan Kompetensi-Kompetensi Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 227.

- 1) Aktivitas yang dilaksanakan di luar kelas harus mengoptimalkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Aktivitas ekstrakurikuler wajib meningkatkan bakat dan minat siswa dalam pekerjaan bimbingan individu perkembangan orang seutuhnya.

Aktivitas ekstrakurikuler yang diselenggarakan selama ini sekolah ialah salah satu media potensial untuk pembaruan karakter dan meningkatkan kualitas akademik siswa. Kegiatan di luar kelas disebut kegiatan pembelajaran di luar mapel akademik membantu perkembangan peserta didik sesuai kebutuhan, mengembangkan potensi, bakat dan minatnya lewat kegiatan tertentu dibuat oleh pendidik dan/atau pendidik kompetensi dan kompetensi di sekolah.²¹

Oteng Sutisna mengungkapkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler meliputi tiga bagian yaitu sosial, personal, kemasyarakatan dan moral. Tujuan sosial adalah untuk: (a) mendapatkan pengalaman kerja, (b) menyediakan rekreasi fisik dan mental, (c) melatih pembelajaran interpersonal yang baik, (d) mengembangkan rasa tanggung jawab tim, (e) mengembangkan hubungan guru-siswa yang baik, (f) memahami proses kelompok, (g) memberikan partisipasi antara siswa dan guru, dan (h) meningkatkan hubungan sosial. Tujuan pribadi adalah untuk: 1) memperkaya karakter, 2) menggunakan waktu dengan baik, 3) mengembangkan karakter, 4) mengembangkan tanggung jawab dan inisiatif, 5) mencapai aktualisasi diri yang baik, 6) belajar menjadi pemimpin dan proaktif, 7) memberikan berguna untuk menilai diri sendiri. Pada saat yang sama, tujuan kewarganegaraan dan moral adalah: i) mengembangkan minat dan bakat untuk kurikulum sekolah, ii) membina persaudaraan tanpa membedakan

²¹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86-87.

daerah, ras atau kebangsaan, iii) menyediakan sarana dan prasarana.²²

d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ialah aktivitas yang mendorong siswa untuk mengembangkan diri di luar waktu kelas dan waktu pembelajaran. Dalam kegiatannya berarti sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh orang khusus yang ditetapkan oleh kepala sekolah.
- 2) Setiap siswa berhak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sejalan dengan minat dan kemampuannya.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler yang kaya dapat meliputi: olah raga, keagamaan, organisasi, seni budaya, kewirausahaan dan aktivitas sosial lainnya.
- 4) Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab bersama.
- 5) Setiap siswa harus mengikuti satu ekstrakurikuler olahraga dan satu bidang minat atau kegiatan budaya.
- 6) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pembinaan fisik, sosial dan seni.

Kegiatan pelaksanaan tidak lepas dari fasilitas yang tersedia. Maka dari itu, fasilitas ekstrakurikuler harus dikelola dan diakses. Waktu luang dapat diisi dengan kegiatan yang berguna melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dan dengan kesadaran emosional, kognitif, dan psikomotor, Anda bisa menjadi mandiri dan aktif.

4. Pendidikan Seni di MI/SD

Seni lazim di dunia pendidikan karena memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Dasar pendidikan harus seni karena sangat penting bagi dunia pendidikan.

²² Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 2009) hlm. 69

Dengan kata lain, seni sangat penting untuk pendidikan. Agar seni dapat meresapi masyarakat, pemahaman dan wawasan budaya dapat diberikan melalui pendidikan seni.²³ Menurut Power dan Klopper, siswa memiliki akses ke pilihan yang berharga melalui pendidikan seni. Menurut publikasi, pendidikan seni memupuk wawasan dan kemampuan dalam mengekspresikan diri, imajinasi, memecahkan masalah kreatif dan kooperatif, komunikasi, menghasilkan makna bebarengan, dan menghargai dirinya sendiri dan orang lain. Pendidikan seni yang efektif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa secara menyeluruh, keterlibatan belajar, dan kapasitas empati.²⁴

Menurut Purwatiningsih dan Harini, pendidikan seni berfungsi dalam membina dan meningkatkan apresiasi seni, mengoptimalkan kreativitas, kepekaan kognitif dan indera, emosi, serta menjaga keseimbangan mental siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Muliani bahwa “peranan seni dalam bidang pendidikan lebih selaku media untuk memenuhi kebutuhan perkembangan fisik dan mental anak”. Kebutuhan anak-anak tersebut dapat sengaja dipersiapkan dan dipenuhi melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan pendidikan seni. Dalam pandangan Jazuli, pentingnya pendidikan seni terletak pada memungkinkan siswa memiliki pengalaman estetis. Pengalaman estetis adalah pengalaman menghargai nilai keindahan. Diharapkan siswa menginternalisasi nilai estetika dalam seni melalui pengalaman estetis, sehingga dapat menumbuhkan kepekaan, kecerdasan dan imajinasi.²⁵

Sementara itu, Lowenfeld dan Brittain dari Pekerti memaparkan bahwasannya pendidikan seni berfungsi dalam pengembangan berbagai kemampuan dasar manusia contohnya keahlian fisik, perseptual, berpikir/intelektual, emosional, kreatif, sosial dan estetis. Jazuli menyampaikan

²³ Jazuli M, *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*, (Semarang: Unesa University Press, 2008)

²⁴ Power, B., & Klopper, C. (2011). The Classroom Practice of Creative Arts Education in NSW Primary Schools: A Descriptive Account. *International Journal of Education & the Arts*, 12(11), pp. (2).

²⁵ Pekerti, W dkk. *Metode Pengembangan Seni*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hlm.24

bahwasannya tujuan belajar seni di sekolah dasar dan menengah ialah untuk mengolah jiwa dan raga siswa agar dapat mewujudkan potensi dirinya. Secara lebih rinci, tujuan pembelajaran seni rupa di MI/SD adalah:

- a. mengembangkan individualitas siswa;
- b. melestarikan estetika siswa;
- c. menjalani kehidupan yang kreatif.

Mengutip Sotedja, Mulyani mengatakan ada empat komponen awal pendidikan seni, yakni seni rupa, musik, tari, dan drama. Berikut penjelasan Susanto tentang empat bidang besar pendidikan seni:

- a. Seni Rupa, meliputi konsep, keahlian, dan prinsip yang berikatan dengan seni rupa baik tentang seni lukis, pahat, pahat, seni grafis, dan lain-lain.
- b. Seni musik, meliputi kemampuan mengetahui suara manusia dan memainkan alat musik.
- c. Tari meliputi teknik gerak tubuh yang dapat dilakukan baik dengan maupun tanpa musik.
- d. Seni drama, termasuk seni teater yang menggabungkan akting, tari, dan musik.

Didalam masing-masing domain ini, hasil proses belajar yang diharap akan disusun untuk memperoleh pemahaman khusus tentang informasi, keterampilan, metode, dan prosedur. Hasil pembelajaran di semua bidang ini saling terkait, interaktif dan saling melengkapi dan harus dipertimbangkan bersama saat merencanakan kursus. Praktik pendidikan seni dapat disajikan secara terpadu baik antar topik yang dicakupnya (Antar Bidang Studi) dan juga dengan bidang studi lainnya (Antar Bidang Studi). Oleh karena itu, pendidikan tari dapat digabungkan dengan seni, musik (interdisiplin), dan sains, bahasa, matematika, dll (interdisiplin). Melalui pendidikan seni, potensi peserta didik dapat diwujudkan secara maksimal.²⁶

Jadi disimpulkan bahwa Konsep pendidikan seni sangat cocok untuk digunakan di sekolah dasar. Ini karena pendidikan seni ialah pendidikan ekspresi kreatif yang meningkatkan kepekaan estetis, membentuk kepribadian

²⁶ Purwatiningsih, Ninik H. Pendidikan Seni Tari-Drama, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002) hlm. 8

manusia seutuhnya, serta mewujudkan keseimbangan jiwa dan raga. Selanjutnya, pendidikan seni berperan dalam mencetak manusia yang bermoral sesuai dengan konteks sosial dan budayanya.

5. Seni Tari

a. Pengertian Seni Tari

Tari ialah salah satu warisan budaya Indonesia wajib ditingkatkan dan dilestarikan sesuai dengan warga sosial yang selalu ada perubahan. Kuswarsantyo pandangannya tentang arti penting seni tari, bahwa tari ialah salah satu cabang Seni memakai bahasa isyarat dalam ekspresi. Pangeran Suryadiningrat, Pakar tari dari Jawa memparkan bahwa tari ialah gerakan keseluruhan tubuh manusia sesuai dengan irama musik, memiliki tujuan tertentu. Sekarningsih dan Heny memaparkan konsep tari sebagai cara seniman bereksprosi atau berkomunikasi dengan orang lain (penonton/penikmat). Menurut Bagong Kussuardiadjjo pandangannya tentang makna tari adalah bahwa keindahan bentuk gerak badan, musik ritmis, dan jiwa harmonis.²⁷

Tari yaitu salah satu cabang seni yang mediumnya adalah gerak inilah perwujudan nilai keindahan dan keluhuran. Meskipun materi dasar tari ialah gerak, namun tidak semua gerak dianggap sebagai tarian. Ini disebabkan gerak dalam tari merupakan gerak yang diberi bentuk ekspresif dan bernilai estetika tinggi, untuk dinikmati dengan rasa dan keindahan. Gerakan indah ini bergaya dan berirama. ritme adalah elemen yang kedua adalah pentingnya tarian.²⁸ Dari definisi di atas, jadi dapat kesimpulan bahwasannya tari ialah sebuah ekspresi emosi manusia diekspresikan melalui media dalam bentuk gerakan ritmis. Jadi olahraga ialah alat

²⁷ Bagong Kussuardiadjjo, *Tentang Tari* (Yogyakarta: C.V. Nur Cahaya, 1981) hlm. 18

²⁸ Ben, Suharto. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, (Yogyakarta: Ikalasti, 1985) hlm.19

komunikasi dalam pertunjukan tari. olahraga sehingga untuk berbicara tari adalah gerakan-gerakan yang diberi gaya dan dipelintir untuk memberinya nilai indah sebagai karya seni.

Seni tari terus mengalami perubahan yang sangat dalam perkembangannya dan ikuti perkembangan zaman. Terkait dengan perkembangan seni tari perkembangan kehidupan sosial sangat penting, tidak terisolasi satu sama lain tetapi berkesinambungan satu sama lain. Banyak komponen yang mempengaruhi perkembangan seni tari, salah satunya adalah pengaruh budaya luar. Budaya asing merupakan faktor yang memberikan pengaruh luar biasa terhadap perkembangan seni tari, hingga saat ini budaya asing sering disebut sebagai budaya modern. Menjelaskan modern berarti yang terbaru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atau sesuai tuntutan zaman. Tarian ini berkembang karena budaya modern dan ciri budaya modern, dan mengandung unsur-unsur kontemporer atau kebaruan disebut tari modern. Dalam perkembangan tari Indonesia, tari tradisi yang telah diberi bentuk baru untuk menyesuaikan dengan budaya kontemporer disebut tari baru.²⁹

b. Unsur-Unsur Dasar Tari

Gagasan mendasar dari tarian universal adalah waktu, ruang, dan gerak. Ide mendasar tentang tari Jawa dalam gaya Yogyakarta juga cukup banyak ditemukan di mana-mana. Penting untuk berbagi komentar B.P.H Suryodiningrat, salah satu penari yang mewujudkan gaya Yogyakarta. Dinyatakan dalam salah satu penjelasannya bahwa tari ialah gerak semua tubuh yang diiringi musik (gamelan) yang diatur menurut irama gamelan, sesuai dengan sifat yang melekat pada tari, dan pemenuhan tujuan tari. Konsep tari sebagaimana telah dibahas di atas selalu dibangun atas tiga unsur pokok: wiraga, wirama, dan wirasa.

²⁹ Eny Kusumastuti, Milasari. *Seni Tari* (Jakarta Selatan: Pusat Pembukuan, 2021) hlm.16

Gerakan, ritme, dan inspirasi adalah konsep-konsep yang masing-masing disebut sebagai wiraga, wirama, dan wirasa. Berikut ini tiga komponen awal di seni tari:

1) Wiraga

Dalam bahasa Jawa, kata “wiraga” mengacu pada tubuh, disebut juga dengan “gerakan” dalam konteks menari. Gerak tubuh dalam tarian harus ekspresif, ritmis, dan dinamis. Namun, tidak setiap gerakan dalam tarian memiliki fungsi tertentu. Gerak biasa atau “murni” dalam sebuah tarian adalah gerak yang tidak memiliki tujuan tertentu, sementara itu gerak “bermakna” ialah gerak yang memiliki makna yang dalam dan fungsi yang jelas. Biasanya, penonton dapat menentukan tokoh yang diperankan berdasarkan aksi para penari. Misalnya, memutar pergelangan tangan saat menari wanita menandakan keluwesan dan kebaikan.

Mirip dengan bagaimana gerakan pinggang dalam tarian pria dapat menandakan kewibawaan dan kekuasaan. Tarian harus mencakup komponen gerak; jika tidak, ia kehilangan tujuannya dan menjadi tidak berarti. Wiraga dengan demikian merupakan salah satu komponen utama tari.

2) Wirama (Irama)

Seni tari tidak bisa hanya terdiri dari penari yang mondar-mandir tanpa iringan musik. Para penari diiringi musik saat mereka bergerak. Sebuah gerakan akan lebih bermakna ketika musik hadir karena itu menumbuhkan suasana hati tertentu.

Agar sebuah tarian menjadi harmonis dan artistik dapat diterima di mata penonton, penari harus dapat menari selaras dengan irama, ketukan, dan tempo pengiring. Selain itu, ritme dapat berfungsi sebagai pemicu bagi penari untuk memulai atau mengubah suatu gerakan. Hal tersebut sangat membantu ketika sebuah tarian diperagakan oleh sejumlah besar penari sehingga

setiap yang nari tidak bergantung pada gerak penari lainnya tetapi mampu menyesuaikan diri dengan irama pengiring.

Tabuhan dapat diiringi langsung oleh alat musik (seperti gamelan, kecapi, atau alat musik tradisional lainnya) atau dengan rekaman, yang biasanya digunakan untuk tujuan pengajaran. Namun, jangan mengabaikan ritme yang mengiringi tarian, seperti tepuk tangan, hentakan kaki, atau nyanyian. Apapun bentuknya, ritme dipakai untuk meningkatkan gerakan tarian. Irama merupakan bagian dari unsur utama meskipun berfungsi sebagai pengiring.

3) Wirasa (Rasa)

Melalui sikap dan gerak penari, tari harus mampu mengkomunikasikan ide dan emosi kepada penontonnya. Maka dari itu, seorang penari wajib mampu menjiwai dan menginterpretasikan tarian melalui pengembangan karakter dan gestur wajah. Misalnya, jika penari memerankan gadis pedesaan yang baik hati, dia tidak hanya harus bergerak dengan anggun tetapi juga memiliki ekspresi wajah yang positif.

Jika dipadukan dengan ritme dan gerakan pendukung, elemen ini akan semakin membantu suasana, karakter, dan estetika tarian. Penonton dapat lebih mudah memahami tujuan yang tepat yang ingin digambarkan oleh para penari ketika mereka dapat merasakan sebuah tarian.

Dengan demikian, aspek rasa ini tidak mungkin dipisahkan dari komponen dasar tarian. Tanpa feeling, penonton tidak akan mendapatkan pesan dari tarian tersebut.³⁰

Dalam seni tari juga ada yang namanya pementasan, dalam pementasan tentunya juga ada

³⁰ Adinda mentari, dkk, *Makalah Unsur-unsur Tari dan Pendukungnya*, 2019

unsur pendukungnya. Unsur pendukung pementari antara lain:

1) Tata rias

Saat menghadiri resepsi atau acara lain dalam kehidupan sehari-hari, kita pasti memperhatikan penampilan kita, termasuk rias wajah atau bagian tubuh kita yang lain. Demikian pula penari perlu memakai make up untuk mempercantik penampilannya dan membuatnya lebih menawan untuk dilihat.

2) Tata busana

Menggunakan skenario yang sama dari kehidupan sehari-hari, ketika seseorang menghadiri resepsi atau acara lainnya, mereka pasti memperhatikan penampilan kita, terutama pakaian kita, apakah itu pakaian atau celana. Hal yang sama berlaku untuk tarian mode, yang dapat menambah bakat tersendiri dalam pertunjukan tari.

3) Tata suara

Seni tari sangat memperhatikan tata suara karena sangat mempengaruhi gerak atau suasana tarian.

4) Tata lampu

Tata lampu harus sesuai dengan suasana atau situasi tarian.

5) Panggung atau ruang pentas

Dalam tari, panggung atau ruang pentas sangat penting karena tempat ini digunakan untuk menampilkan tari.

6) Tema

Setiap tarian memiliki makna dan tujuan khusus. Tarian yang bertemakan petani akan menggunakan gerak tari yang mirip dengan petani. Semua komponen tari, baik komponen utama maupun komponen pendukung lainnya, akan dipengaruhi oleh tema ini.

c. Tujuan Pembelajaran Tari

Tujuan Seni Tari di SD/MI adalah untuk mengembangkan kepekaan estetis dan artistik, sehingga memungkinkan siswa mengembangkan apresiasi, kreativitas, dan sikap kritis. Sikap ini hanya akan tumbuh dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan di semua kegiatan seni baik di luar ataupun di dalam kelas. Tujuan pendidikan seni adalah: 1) memperoleh informasi seni, misalnya sejarah seni, teori seni, kritik seni, dan lain-lain; 2) mendapatkan pengalaman seni yang terdiri dari pengalaman yang dihargai dan pengalaman pertunjukan.³¹ Sementara itu, Krauss menyatakan bahwa tari memiliki enam tujuan utama dalam pendidikan, yaitu: a) untuk meningkatkan kreativitas, b) sebagai pengalaman estetis, c) sebagai pendidikan gerak, dan d) sebagai alat yang menggabungkan seni dan budaya. sedang. e) sebagai media penanaman nilai-nilai budaya, dan f) sebagai media sosialisasi.³²

Disiplin seni budaya juga memiliki tujuan, khususnya seni tari, yaitu:

Secara umum:

- 1) Mengembangkan kecerdasan, imajinasi, dan ekspresi melalui seni.
- 2) Sikap masyarakat terhadap kehidupan yang semakin demokratis, toleran, beradab dan harmonis.
- 3) Untuk mengembangkan kepekaan keterampilan, rasa dan kemampuan untuk mengaplikasikan teknologi dalam karya kreatif.
- 4) Pameran dan pameran karya seni.

Secara khusus:

- 1) Menumbuhkan kemampuan apresiasi seni
- 2) Mengajarkan keterampilan dasar menari
- 3) Menyediakan jalan untuk mengekspresikan gerakan.

³¹ Karyati, Dewi dkk. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2005) hlm. 64

³² *Ibid*, 65

Namun tujuan terpenting adalah membantu siswa menemukan hubungan antara tubuh dan seluruh keberadaan manusia melalui tarian. Oleh karena itu, pendidikan seni tari merupakan pilihan lain untuk menumbuhkembangkan kedewasaan spiritual siswa. Melalui kreativitas, siswa memiliki peluang yang luas dalam tahap pembukaan gerak tari, sehingga hasil akhir bukanlah tujuan utama.³³

4) Manfa'at Seni Tari

Ada pun manfaat belajar seni tari, dan manfaat dari seni tari adalah sebagai contoh berikut:

a) Tubuh dan koordinasi

Pelajaran menari secara teratur berdampak baik pada kesehatan dan perkembangan fisik anak. Melalui tarian, tubuh anak menjadi lentur, postur tubuhnya indah, pemikiran dan gerakannya lebih terkoordinasi, serta dapat mengurangi obesitas dini. Bahkan keterampilan menari yang bisa diasah hingga dewasa bisa menurunkan risiko berbagai penyakit, antara lain asam urat, alzheimer, stroke, penyakit tulang rapuh, dan penyakit jantung.

b) Pelatihan disiplin

Untuk dapat menguasai semua gerak tari, anak harus berlatih dengan disiplin yang nyata dan komitmen yang tinggi. Tarian bergengsi seringkali menanamkan tingkat kedisiplinan pada setiap siswa, bahkan terkadang lebih ketat dari pada di sekolah umum.

c) Meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri

Seni tari mewajibkan anak untuk latihan berekspresi melalui tarian. Ini memengaruhi kreativitas dan kepercayaan diri pada dunia di luar sanggar atau sekolah tari. Sementara

³³ Ibid, 66

itu, kemampuan fisik dan latihan gerak yang didapat melalui pembelajaran tari dapat memberikan rasa percaya diri pada anak, yang secara positif dapat mempengaruhi motivasinya untuk melaksanakan tugas-tugas yang bertujuan dalam segala bidang kehidupan.

d) Belajar bekerja sama, bukan hanya bersaing

Dalam seni tari, apalagi kalau banyak tarian kelompok, anak-anak wajib belajar bekerja sama dan bekerja sama dengan orang lain agar dapat tampil dengan baik. Ini bagus untuk menyeimbangkan kompetensi dan kerja sama, serta membuang kesombongan dan keinginan sendiri.

e) Saluran untuk membentuk mekanisme pertahanan diri

Mekanisme pertahanan ego adalah tindakan apa pun yang dilakukan seseorang ketika mereka menghadapi sesuatu yang mengguncang sistem nilai, pemahaman, dan harga diri mereka. Aktivitas fisik seperti menari dapat menjadi mekanisme pertahanan positif yang disebut sublimasi, yang digunakan untuk mengubah emosi negatif menjadi tindakan positif. Seni juga secara tidak langsung dapat membantu anak belajar sehat secara mental.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Menurut tinjauan literatur yang dilaksanakan oleh peneliti, ada penelitian sebelumnya yang melihat perkembangan bakat dan minat pelajar serta seni tari di luar kelas :

1. Raden Ajeng Shafna Kulowani, Irwansyah, (2021) Strategi guru ekstrakurikuler untuk mengoptmalkan minat siswa dalam pembelajaran tari Nias di SMPN 3 Sunggal. Hasil

³⁴ Robby Hidajat, E.W. Suprihatin Diah Pratamawati, *Manfa'at Pembelajaran SeniTari Bagi Siswa Sekolah Dasar*, 2011

survei menunjukkan bahwa hasil survei dibagi menjadi tiga tahap. Tahapan-tahapan tersebut menggambarkan perjalanan penulis dari awal penelitian hingga akhir penelitian dan sampai ke lokasi penelitian, antara lain: a) menyusun rencana penelitian dan melakukan observasi singkat. sekolah untuk mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, b) mempersiapkan Instrumen observasi dan penelitian, data langsung dan dikumpulkan dapat lebih akurat, c) proses penelitian dilakukan secara langsung, melalui wawancara dengan informan, akibatnya ia sering memberikan arahan dan pengetahuan awal tentang kegiatan ekstrakurikuler tari untuk mengenalkan siswa pada seni tari yang akan dipelajari.

Kemiripan dengan penelitian ini juga membahas tentang upaya meningkatkan minat, namun perbedaannya lebih menjelaskan tentang metode pembelajaran apa yang digunakan guru.³⁵

2. Fadyah Nugrahanti (2014) dengan judul Meningkatkan Minat Seni Tari Siswa Kelas 4 SD Negeri Karangasem 02 Batang Melalui Model Kreatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata peningkatan minat siswa dalam mempelajari seni tari. Dari segi keluwesan belajar menari mengalami peningkatan dari 59% (sebelum siklus) menjadi 76% (siklus I) menjadi 88% (siklus II). Metrik konsistensi untuk kecepatan belajar juga mengalami peningkatan dari 54% (sebelum siklus) menjadi 72% (siklus I) menjadi 87% (siklus II). Indikator kreativitas menampilkan tarian daerah juga mengalami peningkatan dari 57% (pra siklus) menjadi 70% (siklus I) menjadi 82% (siklus II). Indikator yang dialokasikan pada tahap penelitian juga mengalami peningkatan dari 53% (Pra-Siklus) menjadi 74% (Siklus I) menjadi 85% (Siklus II). Nilai rata-rata dan tingkat keberhasilan hasil belajar tari hanya 69 poin, dengan tingkat ketuntasan 53%, yang dapat meningkat menjadi 83 poin pada siklus I, dengan tingkat ketuntasan 77%. Siklus

³⁵ Raden Ajeng Shafna Kulowani, Irwansyah, *Strategi Guru Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Tari Nias Di SMPN 3 Sunggal*, Jurnal Seni Tari Vol. 10 No. 1 e-ISSN: 2599-2864

kedua dapat ditingkatkan menjadi 84 poin, dan tingkat penyelesaian mencapai 97%.

Kajian-kajian tersebut serupa yaitu sama-sama melihat upaya untuk membangkitkan minat, namun perbedaannya adalah kajian Fadyah Nugrahanti mengambil pendekatan kuantitatif.³⁶

3. Wartini (2012) berjudul Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari Melalui Pembelajaran Hipnotis di SD Negeri 1 Prambanan Klaten. Metode studi yang dimanfaatkan ialah penelitian tindakan kelas dan memanfaatkan analisis data deskriptif. Hasil studi ini menunjukkan bahwasannya penerapan hiphoteaching dapat mengalami peningkatan minat belajar tari pada siswa kelas II SD Negeri 1 Prambanan Klaten. Hal ini dilihat dengan (1) mengoptimalkannya semangat siswa untuk mengikuti prosedur pembelajaran yang menurun dari rata-rata 25% siswa yang tidak aktif pada siklus I menjadi 8,57% pada siklus II, dan (2) siswa lebih fokus pada pembelajaran. proses pembelajaran dari rata-rata— Rata-rata 49,29% pelajar tidak memperhatikan pada siklus I, turun menjadi 40,94% pada siklus II, dan (3) partisipasi pelajar meningkat dalam prosedur pembelajaran dari awal hingga akhir. , dari rata-rata 14,29% pelajar yang tidak mengikuti Siklus I menjadi 13,34% pada Siklus II. Namun menurut harapan peneliti, masih ada beberapa aspek yang masih belum menggapai target karena membutuhkan banyak waktu untuk mencapainya, ialah indikator: (1) Jumlah murid yang dikelola selama prosedur pembelajaran meningkat, dari 23,57% rata-rata periode I.

Kesamaan antara studi Wartini (2012) dengan studi yang dikerjakan peneliti ialah sama-sama membahas peningkatan minat belajar tari. Perbedaan studi ini dengan studi yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada jenis penelitian dan cara pembelajaran yang dimanfaatkan. Studi Wartini ialah studi perilaku dengan memanfaatkan metode pengajaran hiphoteaching, sementara itu studi yang

³⁶ Fadyah Nugrahanti, *Upaya Meningkatkan Minat Terhadap Kesenian Tari Melalui Model Kreatif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karangasem 02 Batang*, (Naskah Publikasi, 2014)

dikerjakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dan tidak memanfaatkan metode pembelajaran.³⁷

4. Nurani Puji Aswi (2016) dengan judul SD Negeri 2 Kedunggede Banyumas kelas 5 merangsang peningkatan minat belajar seni tari melalui musik. Temuannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran tari siswa dengan menggunakan rangsangan musik menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Terlihat dari semangat dan kegairahan anak-anak belajar tari, pembelajaran tari tidak hanya berpusat pada pendidik saja. Meningkatnya minat anak dapat dilihat dari munculnya unsur-unsur minat belajar, seperti sikap positif mengikuti pelajaran, kemauan mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir, minat belajar, dorongan dan kebutuhan untuk mengikuti pelajaran, dan bertahan. dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kesamaan dari penelitian ini adalah membahas minat terhadap pembelajaran seni tari dan juga mendeskripsikan beberapa teori yang sesuai dengan judul, misalnya upaya peningkatan minat, macam-macam minat, dan lain sebagainya. Perbedaannya dengan peneliti Nurani Puji Aswi dengan peneliti ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dan juga subjek penelitiannya dengan menggunakan kelas V dan juga menggunakan rangsangan music untuk membantu penelitian³⁸

5. Qiyu Sri Wahyuni (2016) dengan judul Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Mategal 1 Parang Magetan. Dari analisis data diperoleh hasil yaitu: a) pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler tari di SDN Mategal 1 Parang Magetan dilaksanakan seminggu sekali dengan metode tutorial, langkahnya adalah pelatih menyiapkan bahan ajar (jenis tarian, gerakan yang akan diajarkan, dan musik iringan) berikutnya pelatih memperagakan gerakan

³⁷ Wartini, *Peningkatan Minat Belajar Sni Tari Melalui Hipnoteaching di SD Negeri 1 Prambanan Klaten*, (Universitas Negeri Semarang, 2016)

³⁸ Nurani Puji Aswi, *Peningkatan Minat Pada Pembelajaran Seni tari Melalui Rangsang Musik Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kedunggede Banyumas* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

dihadapan siswa kemudian meminta siswa untuk melakukan gerakan yang dicontohkan. Selanjutnya pelatih memperbaiki gerakan siswa yang kurang tepat. b) Faktor pendukung pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Mategal 1 Parang Magetan berupa faktor internal, yakni bakat yang kompeten, motivasi, minat, dan semangat siswa. Faktor eksternalnya adalah dukungan moral dan materi dari orang tua atau wali, dukungan UPTD Kecamatan Parang yang selalu menyelenggarakan even kesenian tahunan, dan dukungan pihak sekolah yang memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, mendatangkan pelatih dari luar sekolah, serta adanya guru yang selalu mendampingi. Adapun faktor menghambat adalah terbatasnya jumlah kostum yang dimiliki, jadi pihak sekolah atau orangtua/wali perlu menyewa kostum dengan biaya yang mahal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu membahas tentang ekstrakurikuler menari dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian.³⁹

C. Kerangka Berfikir

Upaya pengembangan kualitas pendidikan ialah bagian terpenting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan ekstrakurikuler ialah bentuk pemberian murid untuk meningkatkan minat dan bakat siswa proyek, dengan pengelompokan, pelaksanaan, perencanaan dan pengawasan yang bagus. Secara lebih rinci, kerangka berpikir peneliti ditunjukkan pada gambar berikut:

³⁹ Qiyu Sri Wahyuni, *Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Mategal 1 Parang Magetan*, (Skripsi STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016).

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

